

KARAKTERISTIK PEKERJA ANAK 2023- 2025



Weni Lidya Sukma

Statistisi

Direktorat Statistik Kependudukan dan
Ketenagakerjaan-BPS



Pekerja Anak di Dunia Tahun 2024

Tidak semua anak yang melakukan aktivitas pekerjaan adalah pekerja anak (*child labour*). Namun anak yang teridentifikasi sebagai pekerja anak harus diperhatikan.

**138
million**

children are
victims of child
labour

Child Labour: Global
estimates 2024

**54
million**

of whom are in
hazardous work

Child Labour: Global
estimates 2024

**78
million**

are boys

Child Labour: Global
estimates 2024

**59
million**

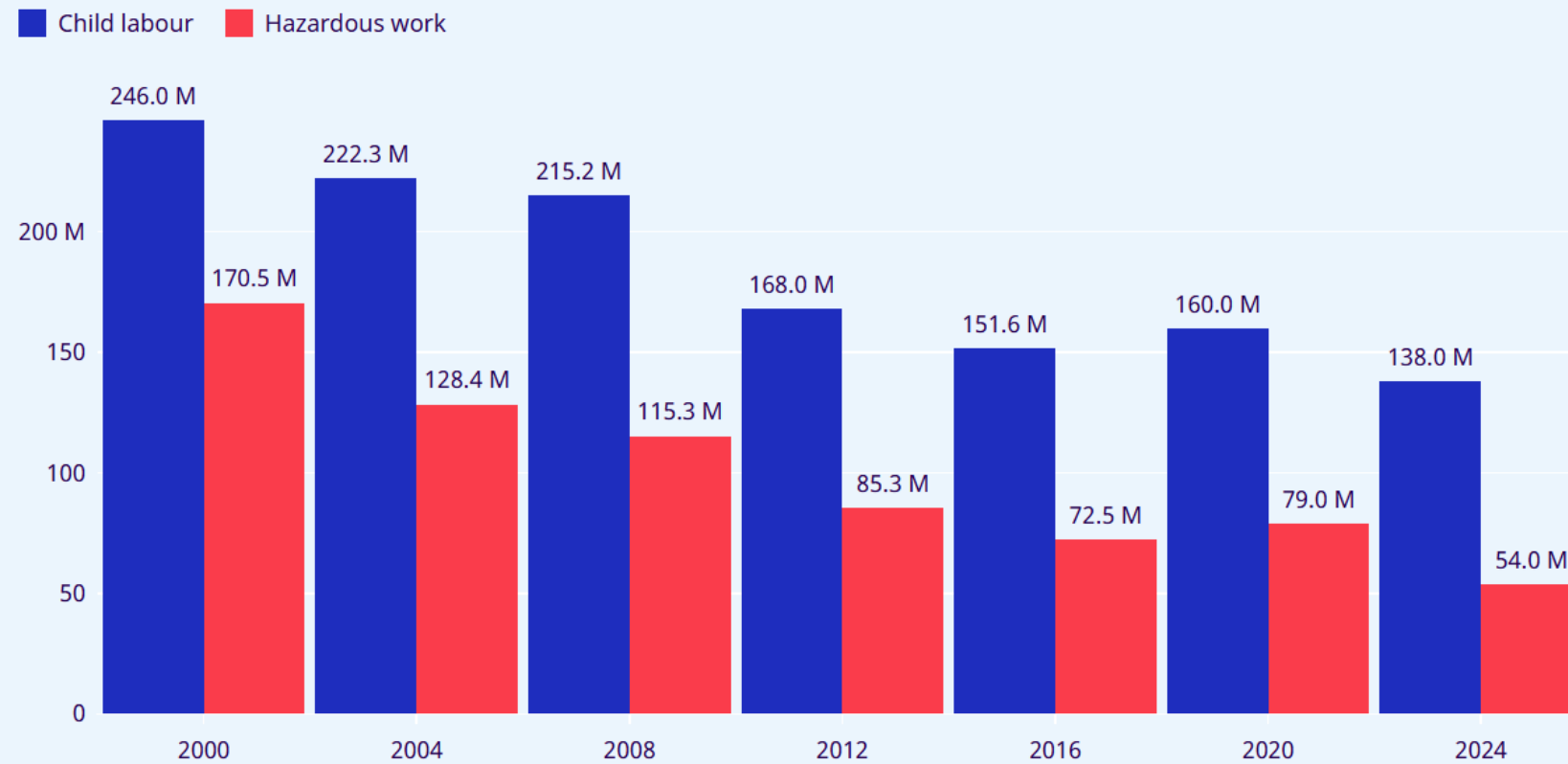
are girls

Child Labour: Global
estimates 2024

Pekerja Anak di Dunia Tahun 2024

► Over the last four years, the world has returned to a path of progress to end child labour

Number (in millions) of children aged 5-17 years in child labour and hazardous work



Source: [ILO and UNICEF: Child labour: Global estimates 2024, trends and the road forward \(Geneva and New York, 2025\)](#)

Faktor-faktor yang Memengaruhi Pekerja Anak

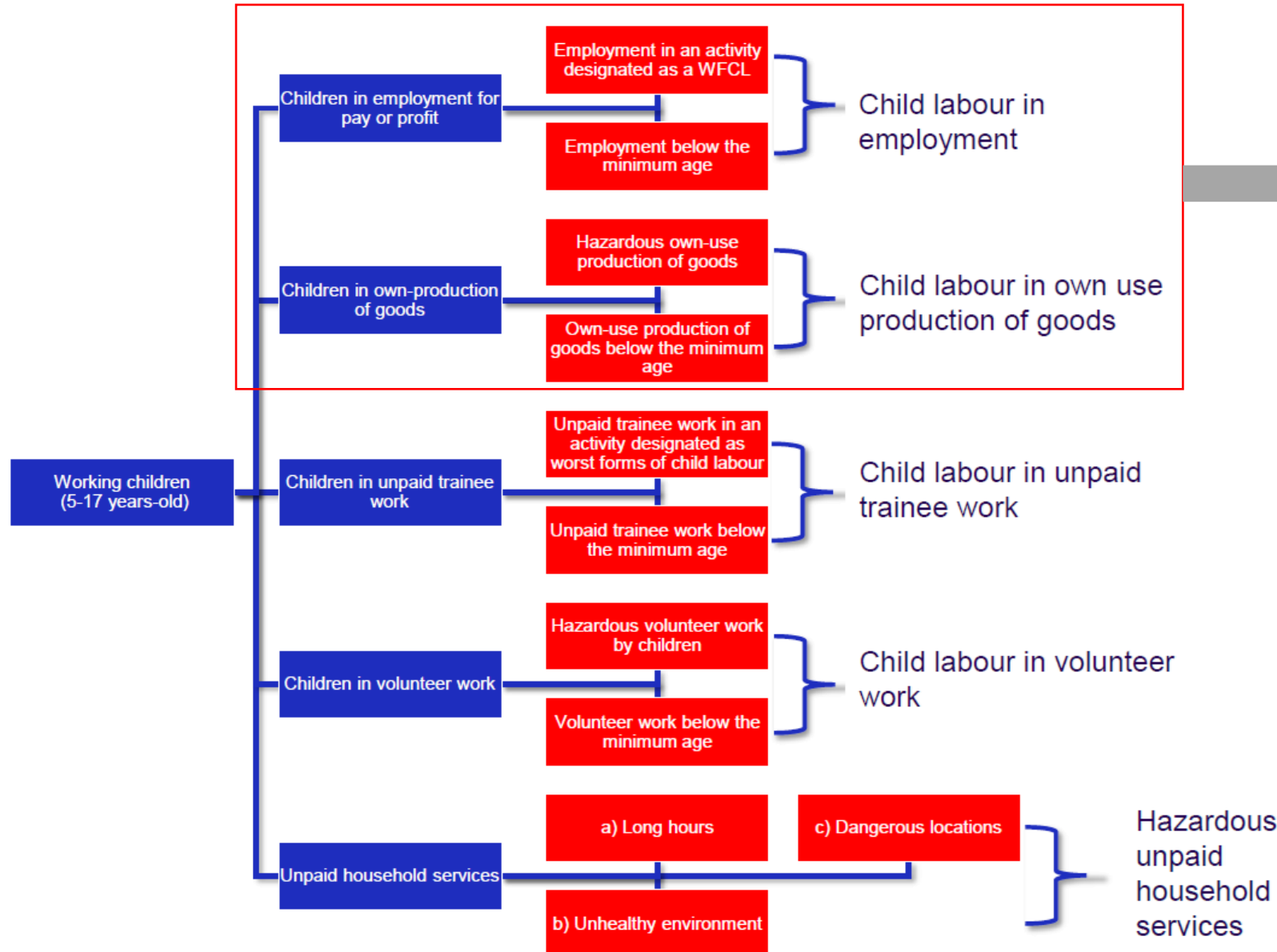


1. Kerentanan ekonomi yang terkait dengan kemiskinan, guncangan, dan keadaan darurat lainnya
2. Perlindungan sosial yang terbatas dan keterbatasan akses terhadap kredit
3. Kurangnya akses terhadap pendidikan gratis yang berkualitas
4. Kekurangan pekerjaan layak bagi orang dewasa dan remaja usia kerja legal
5. Pelanggaran hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif
6. Terbatasnya akses terhadap layanan dasar
7. Keterbatasan kesadaran dan pertimbangan sosial-kultural

Berbagai bukti menunjukkan bahwa terdapat beragam faktor yang dapat menggeser keputusan rumah tangga sehingga lebih memilih mempekerjakan anak...



Faktor-faktor yang Memengaruhi Pekerja Anak

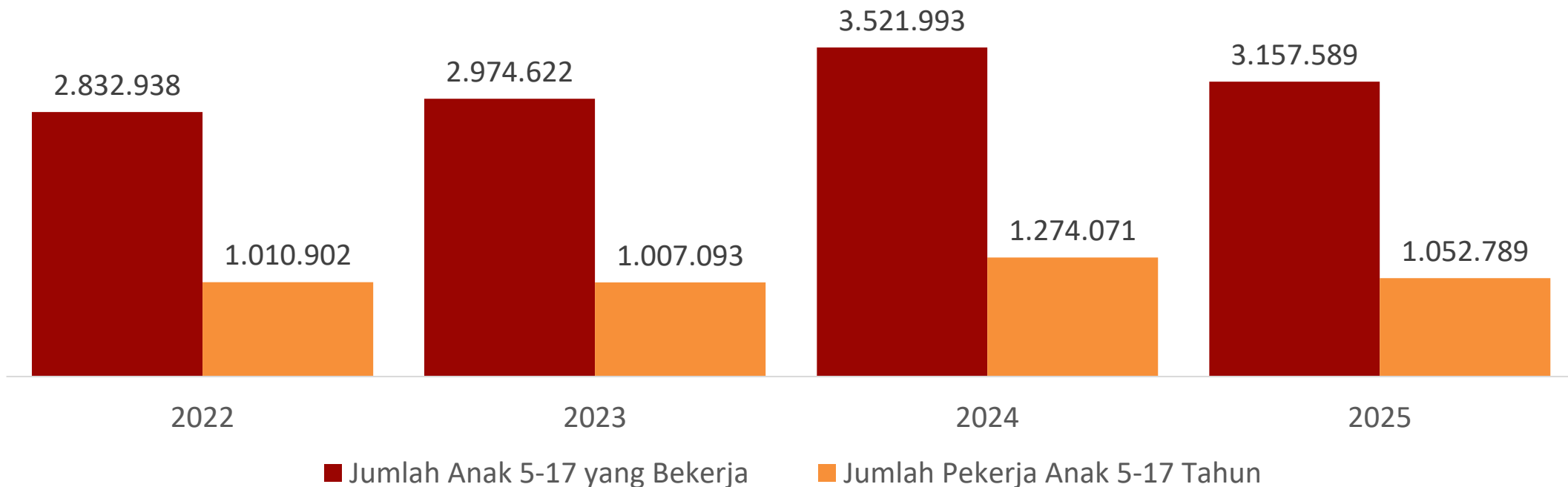


Pada Sakernas tipe pekerja anak yang dikumpulkan hanya yang terkait pada pasar kerja.

Pekerjaan tak dibayar, pekerjaan domestic pada rumah tangga sendiri tidak tercakup dalam Sakernas.

Pekerja Anak di Indonesia

Jumlah Anak yang Bekerja dan Pekerja Anak, 2022-2025

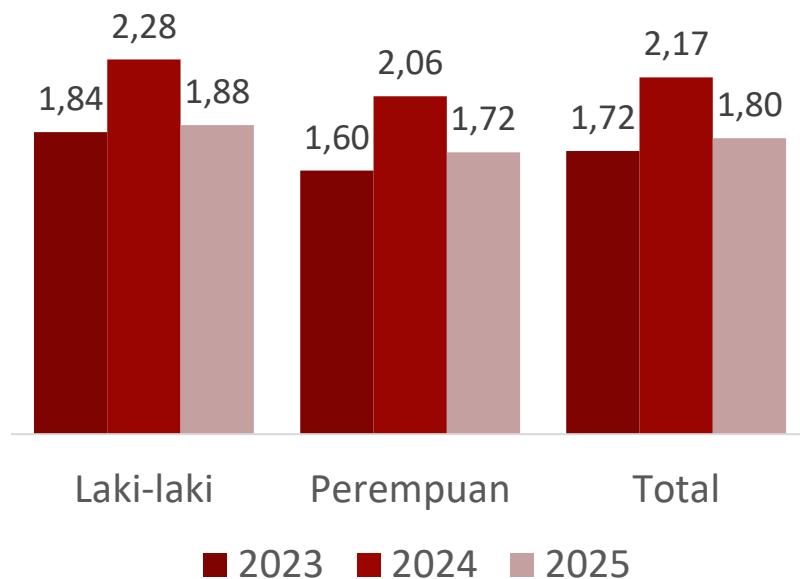


- Jumlah anak yang bekerja mengalami peningkatan dari tahun 2022-2024. Walaupun mengalami penurunan pada 2025, namun jumlahnya masih tinggi.
- Jumlah pekerja anak mengalami peningkatan pada tahun 2024 Kembali menurun pada tahun 2025
- Perbedaan yang besar antara jumlah anak yang bekerja dengan pekerja anak mengindikasikan bahwa terjadi upaya menekan anak yang bekerja menjadi pekerja anak.

Karakteristik Pekerja Anak di Indonesia (1)

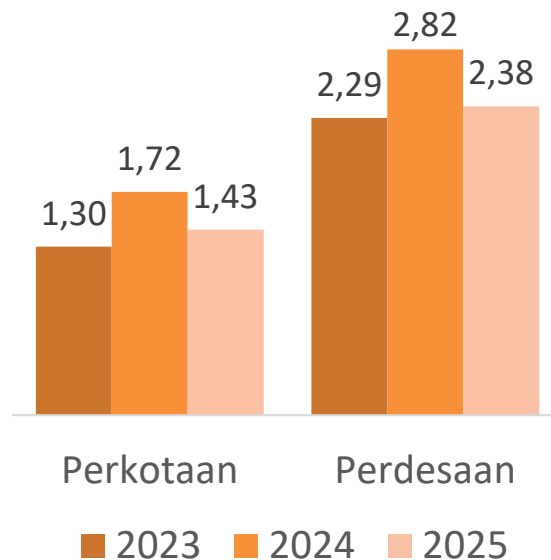
Cakupan: Pekerja anak jika anak berumur 5-12 tahun bekerja, anak berumur 13-14 tahun bekerja >15 jam seminggu, anak berumu 15-17 tahun bekerja >40 jam seminggu

Angka Pekerja Anak 5-17 tahun Menurut Jenis Kelamin (%), 2023-2025



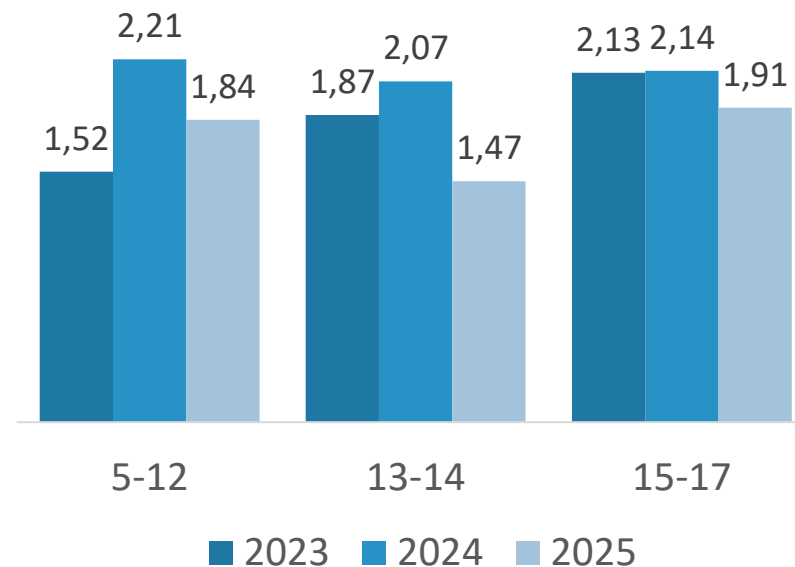
Persentase pekerja anak mengalami tren yang meningkat pada periode 2023-2025 terutama tahun 2024. Pekerja anak pada anak laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Angka Pekerja Anak 5-17 tahun Menurut Daerah Tempat Tinggal (%), 2023-2025



Pekerja anak pada anak di perdesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan.

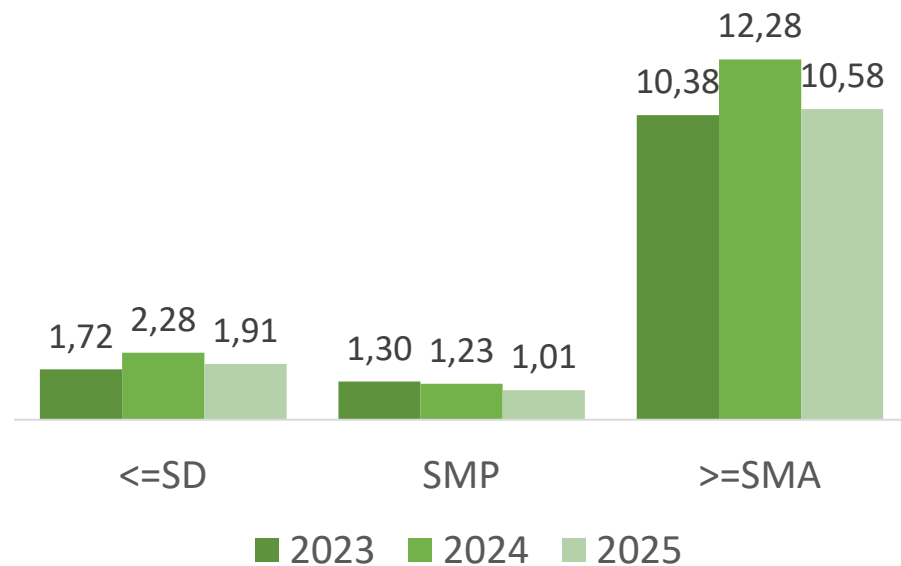
Angka Pekerja Anak 5-17 tahun Menurut Kelompok Umur (%), 2023-2025



Pekerja anak pada anak berumur 15-17 tahun adalah paling tinggi.

Karakteristik Pekerja Anak di Indonesia (2)

Angka Pekerja Anak 5-17 tahun
Menurut Pendidikan (%), 2023-2025



Persentase pekerja anak lulusan SMA merupakan yang tertinggi. Sejalan dengan pola pekerja anak menurut kelompok umur.

Distribusi Pekerja Anak 5-17 tahun
Menurut Lapangan Usaha (%), 2023-
2025



Lebih dari setengah pekerja anak terkonsentrasi pada lapangan jasa-jasa. Berbeda dengan pola global yang terkonsentrasi di pertanian.

Disparitas Pekerja Anak Menurut Provinsi, 2023-2025

Provinsi	2023	2024	2025
Aceh	0,64	0,95	0,74
Sumatera Utara	2,92	3,46	2,89
Sumatera Barat	1,94	2,54	2,65
Riau	1,44	1,48	1,48
Jambi	1,21	1,52	1,53
Sumatera Selatan	1,67	2,15	1,68
Bengkulu	1,28	1,80	1,45
Lampung	1,77	1,98	1,81
Bangka-Belitung	1,99	1,42	1,97
Kepulauan Riau	1,67	1,15	1,46
DKI Jakarta	0,41	0,42	0,50
Jawa Barat	1,30	1,76	1,18
Jawa Tengah	1,67	1,80	1,43
D I Yogyakarta	1,28	1,59	1,22
Jawa Timur	1,07	1,59	1,24
Banten	1,29	1,62	1,15
Bali	3,06	2,19	2,72

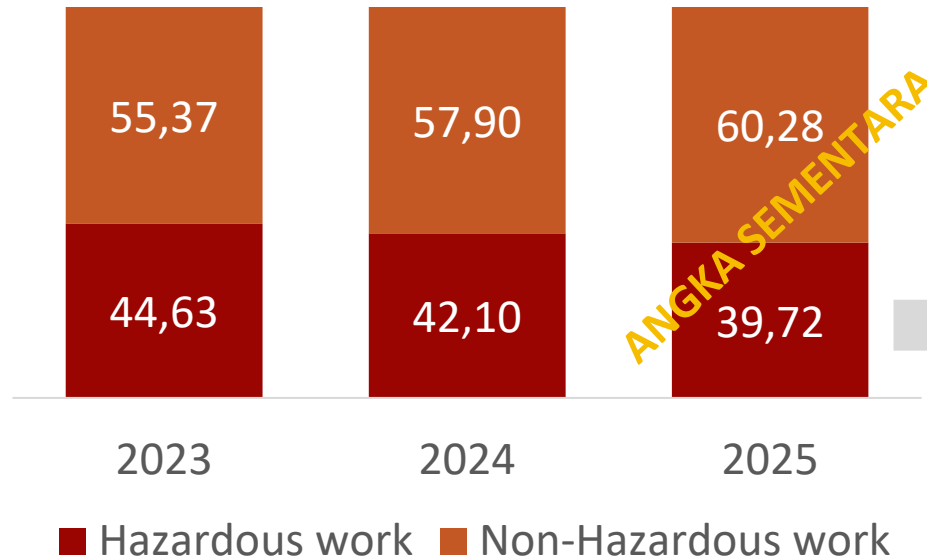
Tertinggi

Provinsi	2023	2024	2025
Nusa Tenggara Barat	2,67	3,50	3,50
Nusa Tenggara Timur	3,57	5,35	5,35
Kalimantan Barat	1,08	1,58	1,58
Kalimantan Tengah	1,41	2,64	2,64
Kalimantan Selatan	1,19	1,53	1,53
Kalimantan Timur	1,14	1,06	1,06
Kalimantan Utara	2,60	2,87	2,87
Sulawesi Utara	0,81	1,62	1,62
Sulawesi Tengah	2,87	3,04	3,04
Sulawesi Selatan	2,90	3,66	3,66
Sulawesi Tenggara	2,83	3,77	3,77
Gorontalo	3,62	3,10	3,10
Sulawesi Barat	3,63	3,37	3,37
Maluku	1,62	1,92	1,92
Maluku Utara	1,55	2,33	2,33
Pulau Papua (digabung karena factor RSE)	2,90	2,61	2,88

Terendah

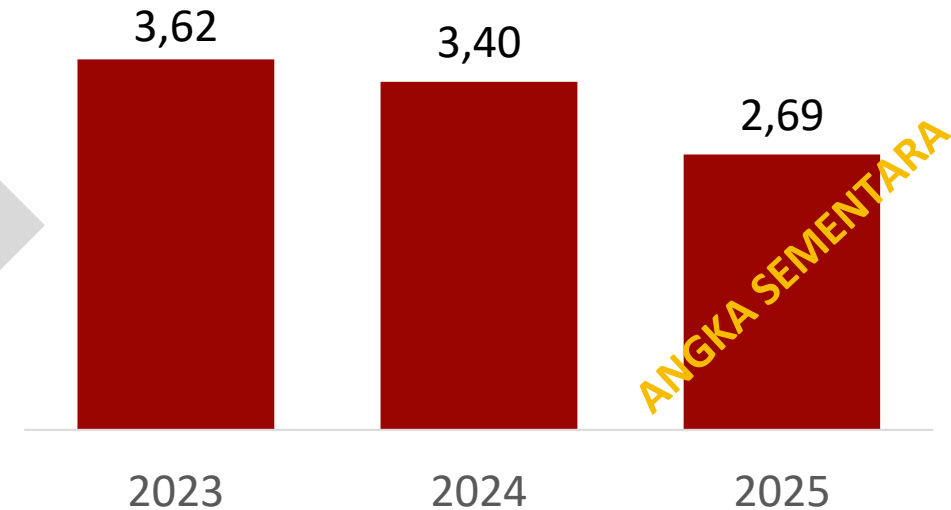
Pekerja Anak dengan Pekerjaan Berbahaya

Distribusi Pekerja Anak berdasarkan kategori *Hazardous Work* (%), 2023-2025



Hazardous work mengikuti acuan framework UNICEF-ILO, yaitu anak yang bekerja di sektor konstruksi dan pertambangan, jenis pekerjaan berbahaya (KBJI), dan jam kerja yang Panjang.

Persentase Pekerja Anak Berdasarkan Kondisi Membahayakan/Lingkungan Tidak Aman/Pengalaman Kekerasan di Tempat Kerja (%), 2023-2025



Namun

Hampir setengah dari pekerja anak, yaitu sekitar 40 persen, melakukan *hazardous work* atau pekerjaan yang berbahaya dengan tren yang menurun dari 2023-2025. Namun pada pertanyaan di Sakernas mengenai pengakuan kondisi tempat kerja hanya sedikit yang menginformasikan bahwa tempat kerjanya tidak aman/membahayakan/adanya kekerasan. Hal ini dapat menjelaskan bahwa tanpa disadari oleh orang tuanya, anaknya melakukan pekerjaan yang berbahaya.

Pekerja Anak di Pertanian

Hasil dari kajian Sukma dan Kadir (2023) dengan judul “Pengaruh Karakteristik Sosiodemografi Kepala Rumah Tangga dan Anak Terhadap Kecenderungan Anak Terlibat dalam Pekerjaan Berbahaya di Sektor Pertanian: Analisis Data SAKERNAS” menunjukkan bahwa di Indonesia:

- Pendidikan kepala rumah tangga (KRT) pertanian **menurunkan peluang anak menjadi pekerja anak**, termasuk pekerjaan berbahaya.
- Mayoritas KRT berpendidikan **SD ke bawah**, sehingga peningkatan kapasitas dan produktivitas petani menjadi penting.
- Anak yang **masih bersekolah**, berpendidikan lebih tinggi, atau perempuan memiliki **peluang lebih kecil** untuk menjadi pekerja anak.
- Rumah tangga dengan **KRT perempuan**, usaha pertanian kecil, atau banyak anggota rumah tangga bekerja di sektor nonpertanian cenderung **lebih berisiko melibatkan anak bekerja**.
- Pengurangan pekerja anak membutuhkan **penguatan usaha tani**, peningkatan pendidikan orang tua dan anak, serta **penghapusan stigma gender** dalam pembagian kerja anak.

Pekerja Anak di Ranah Daring

Hasil dari kajian Sukma dan Kadir (2025) dengan judul “Digital Economy Challenge: Hidden Exploitation of Child Labour Through The Use of Digital Devices” menunjukkan bahwa di Indonesia:

- Penggunaan perangkat digital terbukti menambah jam kerja pekerja anak secara signifikan. Anak usia 12–14 tahun paling terdampak, dengan peningkatan jam kerja yang lebih besar dibanding kelompok usia lebih muda.
- Pekerjaan digital sering tampak ringan, namun menyembunyikan bentuk eksploitasi baru karena tidak terlihat sebagai “pekerjaan” tradisional.
- Anak dari rumah tangga berpendapatan rendah lebih rentan masuk ke pekerjaan digital berbayar untuk membantu ekonomi keluarga.
- Sektor jasa dan tingkat pendidikan anak yang rendah berhubungan dengan jam kerja digital yang lebih panjang.
- Kurangnya regulasi dan perlindungan anak di ruang digital membuat eksploitasi lebih sulit diidentifikasi.
- Upaya pencegahan memerlukan: peningkatan literasi digital aman, regulasi perlindungan anak di ranah digital, serta penguatan akses dan kualitas pendidikan.

New- ASEAN Roadmap for the Prevention of Child Labour Including the Elimination of the Worst Forms of Child Labour by 2035 (18-19 November 2025)

New Roadmap – broader key result areas

Promoting good governance for prohibition of child labour practices and for elimination of the worst forms of child labour including:

- Law enforcement especially in hard-to-reach sectors
- Institutional capacity for law enforcement and good governance on child labour at all levels, including local governments
- Strengthening coordination and cross-sectoral and regional collaboration
- **Prohibit the use of child labour in global, regional, and domestic supply chains**
- **Prohibit the use of child labour in the digital economy and ensure clear prohibitions of WFCL in online spaces**

Prevention of child labour practices including

- Strengthening data collection and information dissemination
- Access to education especially in rural and remote areas and including formal and non-formal education as well as TVET
- Child friendly rural and urban development
- Rural development, **climate change**, and poverty reduction
- **Decent work for young workers and corporate social responsibility (CSR) on child labour prevention**
- Public awareness raising, especially on emerging forms of child labour such as online exploitation

Protection of children including

- Social protection and social assistance
- Improvement of child- and gender-sensitive response systems to identify, withdraw and support children from child labour



- **Pekerja anak tetap menjadi isu penting** di Indonesia dan dunia, dengan tren fluktuatif 2023–2025 namun jumlahnya tetap tinggi.
- **Kelompok paling rentan:** anak laki-laki, usia 15–17 tahun, tinggal di perdesaan, dan berpendidikan rendah.
- **Sektor utama:** jasa-jasa (nasional) dan pertanian (global). Banyak anak bekerja tanpa disadari masuk kategori **pekerjaan berbahaya (hazardous work)**.
- **Pertanian:** pendidikan dan kapasitas KRT sangat menentukan; peningkatan pendidikan dan pemberdayaan usaha tani menurunkan peluang keterlibatan anak.
- **Ranah digital:** penggunaan perangkat digital menciptakan bentuk *eksploitasi baru*—menambah jam kerja, terutama bagi anak 12–14 tahun, dan sulit terdeteksi karena tidak terlihat sebagai pekerjaan.
- **Strategi penting:**
 - memperkuat pendidikan anak & orang tua,
 - penghapusan stigma gender,
 - peningkatan kesejahteraan rumah tangga,
 - regulasi & perlindungan di sektor pertanian dan ruang digital,
 - literasi digital aman dan pemantauan pekerjaan anak berbasis perangkat digital.
 - Memastikan roadmap Indonesia bisa sejalan dengan roadmap ASEAN, Global, atau lainnya.



Terima Kasih
.....